

# MODUL 9

## PRANATA SOSIAL

Epon Ningrum

**M**anusia merupakan makhluk dinamis dalam hakekatnya sebagai makhluk sosial.

Dengan demikian, kehidupan manusia bermasyarakat diperlukan tata aturan yang disebut pranata sosial. Pranata sosial atau lembaga sosial (*Sosial Institution*) atau organisasi sosial, adalah suatu himpunan norma yang mengatur segala tindakan dan perilaku manusia dalam memenuhi kebutuhannya dalam kehidupan bermasyarakat. Norma adalah sejumlah ukuran atau patokan mengenai perilaku anggota masyarakat yang dijadikan pedoman dalam mengatur kehidupan bersama. Semua norma yang mengatur perilaku manusia bermasyarakat berkembang menjadi suatu pranata sosial.

Bahan belajar mandiri ini merupakan bagian awal dari pembahasan tentang sistem sosial. Materi tentang sistem sosial akan dimuat dalam empat bahan belajar, yaitu pranata sosial, interaksi sosial, perubahan sosial, dan konflik sosial. Segala tindakan dan hubungan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok memerlukan suatu wadah yang dapat mengatur hubungan tersebut melalui berbagai pranata sosial. Mengingat beragamnya kebutuhan manusia, maka memerlukan macam-macam pranata sosial yang mengaturnya.

Contoh, manusia butuh pendidikan, maka pranata yang mengaturnya adalah mendaftarkan anaknya pada sekolah yang dituju, atau mengikuti tes atau ujian masuk, mematuhi peraturan sekolah, membayar iuran pendidikan (SPP/DSP dsb.), mengikuti pelajaran, dan lain-lainnya. Pranata tersebut adalah pranata pendidikan. Manusia membutuhkan nafkah/ penghasilan, maka pranata ekonomi yang mengaturnya, misalnya: aturan kerja, aturan berdagang, dan atau pranata yang mengatur tentang melakukan kegiatan-kegiatan ekonomi lainnya.

Pada bahan belajar mandiri ini, Anda akan mempelajari tentang pranata sosial yang meliputi: pengertian pranata sosial, ciri dan fungsi pranata sosial, proses pertumbuhan pranata sosial, dan ragam pranata sosial. Dengan demikian, setelah Anda mempelajari bahan belajar 10 ini diharapkan memiliki kompetensi dalam memahami tentang pranata sosial. Secara lebih rinci, kompetensi yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan pengertian pranata sosial
2. Menjelaskan ciri-ciri pranata sosial
3. Menjelaskan fungsi pranata sosial bagi masyarakat
4. Menjelaskan pengertian norma sosial
5. Menjelaskan tiga jenis norma sosial
6. Menjelaskan ragam norma sosial yang ada dalam masyarakat

7. Menjelaskan proses norma sosial menjadi pranata sosial
8. Menjelaskan macam-macam pranata sosial

Untuk membantu Anda mencapai tujuan tersebut, BBM ini dibagi ke dalam dua Kegiatan Belajar (KB), yaitu:

1. Kegiatan Belajar 1: Ciri dan Pertumbuhan Pranata Sosial
2. Kegiatan Belajar 2: Bentuk-Bentuk Pranata Sosial

Anda akan lebih cepat memahami dan mendapatkan hasil belajar yang baik dalam mempelajari materi bahan belajar mandiri ini, maka Anda harus sudah mengetahui tentang konsep dasar sosiologi, di antaranya: pengertian masyarakat, hakikat manusia sebagai makhluk sosial, pentingnya hidup bermasyarakat, dan individu dengan masyarakat.

Agar Anda berhasil dengan baik dalam mempelajari bahan belajar mandiri ini, maka Anda mengikuti beberapa petunjuk berikut ini:

1. Bacalah dengan cermat bagian pendahuluan dari bahan belajar mandiri ini, agar Anda mengetahui dan memahami tentang bagaimana dan kemampuan apa yang diharapkan setelah Anda mempelajarinya.
2. Pahami bahan belajar mandiri ini dengan seksama, dan selesaikan semua tugasnya dengan baik. Temukan kata-kata kunci dan kata-kata yang Anda anggap baru serta penting, kemudian carilah dalam glosarium bahan belajar mandiri ini atau kamus yang dimiliki.
3. Tuntaskan mempelajari Kegiatan Belajar 1 sehingga Anda benar-benar memahaminya, untuk kemudian dapat dilanjutkan dengan mempelajari Kegiatan Belajar 2 dan 3. Karena dengan demikian, akan memudahkan Anda untuk mempelajari dan memahami bahan belajar mandiri ini sehingga dapat mencapai kompetensi yang diharapkan.
4. Masyarakat dan lingkungan sekitar Anda merupakan sumber belajar yang nyata dan tepat dalam mempelajari bahan belajar mandiri ini. Tentunya pengetahuan Anda juga harus diperkaya dengan sumber belajar lain yang dapat diambil dari buku-buku pedoman, surat kabar dan majalah, media elektronik seperti radio televisi, dan internet, termasuk pengalaman teman.
5. Mantapkan pemahaman Anda melalui diskusi kelompok kecil dengan teman atau tutor apabila Anda menemui kesulitan, karena melalui diskusi dan kerja kelompok dapat meringankan Anda untuk mengatasi dan menyelesaikan semua tugas dalam mempelajari bahan belajar mandiri ini.

Dengan demikian, Anda akan memperoleh manfaat dari hasil belajar yang bermakna serta terhindar dari keraguan dan kesia-siaan dalam belajar.

**Selamat belajar dan semoga sukses!**

## Kegiatan Belajar 1

# CIRI DAN PERTUMBUHAN PRANATA SOSIAL

### A. Pengantar

**D**i dalam kehidupan bermasyarakat terdapat norma yang berfungsi untuk mengatur perilaku

anggota-anggotanya. Proses terbentuknya norma itu sendiri berawal dari sejumlah nilai-nilai yang terinternalisasi dalam perilaku warganya. Proses ini tentunya tidak sekali jadi, melainkan melalui proses yang panjang dan memakan waktu lama. Norma-norma tersebut kemudian membentuk sistem norma yang kita kenal sebagai pranata sosial. Proses sejumlah norma menjadi pranata sosial disebut pelebagaan atau institusionalisasi. Proses ini tentu tidak sekali jadi, melainkan melalui proses yang panjang dan memakan waktu yang lama. Maka dari itu, pranata sosial sering disebut sebagai lembaga sosial.

Pranata sosial yang terdapat di dalam setiap masyarakat tanpa memperdulikan apakah masyarakat tersebut mempunyai taraf kebudayaan sederhana atau modern. Karena setiap masyarakat tentu mempunyai kebutuhan-kebutuhan pokok yang apabila dikelompok-kelompokan terhimpun menjadi lembaga kemasyarakatan.

### B. Uraian Materi

#### **Pengertian Pranata Sosial**

Anda memaklumi jika dalam kehidupan masyarakat banyak terdapat institusi sosial, karena kegiatan manusia terdiri dari beragam bentuknya yang harus diatur agar terjaga keteraturan sosial. Apakah sesungguhnya pranata sosial?

Banyak para ahli sosiologi yang memberikan pengertian tentang pranata sosial atau lembaga sosial. Di antaranya adalah Robert Melfer dan C.H. Page (Soekanto, 1984: 49), mengartikan pranata sosial adalah lembaga sosial sebagai prosedur atau tata cara yang telah diciptakan untuk mengatur hubungan antar manusia yang tergabung dalam suatu kelompok masyarakat. Pengertian tersebut sejalan dengan pendapat Leopold Von Wiese dan Becker (Soekanto; 1984: 51), lembaga sosial adalah jaringan proses hubungan antar manusia dan antar kelompok yang berfungsi memelihara hubungan itu serta pola-polanya sesuai dengan minat dan kepentingan individu dan kelompoknya.

Sedangkan W.G. Sumner (Soekanto, 1984: 69), melihat lembaga dari sudut pandang kebudayaan. Pranata sosial adalah lembaga sosial yang merupakan perbuatan, cita-cita, sikap, dan perlengkapan kebudayaan yang mempunyai sikap kekal serta yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan masyarakat. Pengertian ini juga sejalan dengan pendapat Koentjaraningrat (1980: 75), dimana lembaga sosial adalah suatu sistem tata kelakuan dan hubungan yang berpusat kepada aktivitas untuk memenuhi kompleksitas kebutuhan khusus dalam kehidupan manusia.

Berdasarkan pengertian pranata sosial seperti diungkapkan di atas, Anda dapat mengambil kesimpulan dan cobalah rumuskan tentang pengertian pranata sosial.

Dari beberapa pengertian pranata sosial yang dikemukakan beberapa tokoh sosiologi dan antropologi tersebut, maka lembaga sosial berkaitan dengan:

1. Seperangkat norma yang saling berkaitan, bergantung, dan saling mempengaruhi;
2. Seperangkat norma yang dapat dibentuk, diubah, dan dipertahankan sesuai dengan kebutuhan hidup;
3. Seperangkat norma yang mengatur hubungan antar warga masyarakat agar dapat berjalan dengan tertib dan teratur.
4. Fungsi pranata sosial atau lembaga sosial adalah agar ada keteraturan dan integrasi di dalam masyarakat

Pranata sosial yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokok manusia, pada dasarnya mempunyai beberapa fungsi sebagai berikut:

1. Memberikan pedoman pada anggota masyarakat, bagaimana mereka harus bertindak laku atau bersikap di dalam menghadapi masalah-masalah dalam masyarakat, terutama yang menyangkut kebutuhan-kebutuhan.
2. Menjaga keutuhan masyarakat
3. Memberikan pegangan kepada masyarakat untuk mengadakan sistem pengendalian sosial (*social control*). Artinya, sistem pengawasan masyarakat terhadap tingkah laku anggota-anggotanya.

Fungsi-fungsinya di atas menyatakan bahwa betapa pentingnya keberadaan pranata sosial bagi masyarakat dan kebudayaannya. Dengan demikian, apabila Anda hendak mempelajari kebudayaan dan masyarakat tertentu, maka harus pula diperhatikan secara teliti lembaga-lembaga kemasyarakatan di masyarakat yang bersangkutan.

### **Ciri-ciri Pranata Sosial**

Anda telah mengetahui dan dapat merumuskan pengertian pranata sosial. Berdasarkan pengertian pranata sosial tersebut, maka pranata sosial adalah merupakan pedoman bagi warga masyarakat dalam melakukan aktivitasnya sebagai makhluk sosial.

Keberadaan pranata sosial dalam masyarakat berbeda dengan lembaga atau organisasi sosial lainnya. Untuk membedakannya, maka secara umum terdapat lima ciri pranata sosial, yaitu:

1. Adanya tujuan, dapat digunakan dalam jangka waktu yang relatif lama, tertulis atau tidak tertulis,
2. Diambil dari nilai-nilai dan adat istiadat yang berlaku di masyarakat,
3. adanya prasarana pendukung, seperti bangunan dan lambang tertentu.
4. Di dalam pranata sosial akan ditemukan unsur budaya dan unsur struktural, yaitu berupa norma dan peranan sosial.
5. Pranata sosial dapat dikatakan sebagai suatu adat kebiasaan dalam kehidupan bersama yang mempunyai saksi yang disistematisasikan dan dibentuk oleh kewibawaan masyarakat.

Menurut Gillin dan Gillin dalam *General features of social institutions*, mengemukakan enam ciri pranata sosial, yaitu:

1. Suatu lembaga kemasyarakatan adalah organisasi pola-pola pemikiran dan pola-pola perilaku yang terwujud melalui aktivitas-aktivitas kemasyarakatan dan hasil-hasilnya. Lembaga kemasyarakatan terdiri dari adat istiadat, tata kelakuan, kebiasaan serta unsur-unsur kebudayaan lainnya yang secara langsung maupun tidak langsung tergabung dalam satu unit yang fungsional.
2. Suatu tingkat kekekalan tertentu merupakan ciri dari semua lembaga kemasyarakatan. Sistem-sistem kepercayaan dan aneka macam tindakan, baru akan menjadi bagian lembaga kemasyarakatan setelah melewati waktu yang relatif lama. Misalnya, suatu sistem pendidikan tertentu baru akan dapat diterapkan seluruhnya setelah mengalami suatu masa percobaan. Lembaga-lembaga kemasyarakatan biasanya juga berumur lama, karena pada umumnya orang menganggapnya sebagai himpunan norma-norma yang berkisar pada kebutuhan pokok masyarakat yang sudah sewajarnya harus dipelihara.
3. Lembaga kemasyarakatan mempunyai satu atau beberapa tujuan tertentu. Mungkin tujuan-tujuan tersebut tidak sesuai atau sejalan dengan fungsi lembaga yang bersangkutan, apabila dipandang dari sudut kebudayaan secara keseluruhan. Perbedaan antara tujuan dan fungsi sangat penting oleh karena tujuan suatu lembaga adalah tujuan pula bagi golongan masyarakat tertentu dan golongan masyarakat bersangkutan pasti akan berpegang teguh padanya.  
Sebaliknya, fungsi sosial lembaga tersebut, yaitu peranan lembaga tadi dalam sistem sosial dan kebudayaan masyarakat, mungkin tidak diketahui atau disadari golongan masyarakat tersebut. Mungkin fungsi tersebut baru disadari setelah diwujudkan dan kemudian ternyata berbeda dengan tujuannya. Umpamanya lembaga perbudakan ternyata bertujuan untuk mendapatkan tenaga buruh semurah-murahnya, tetapi di dalam pelaksanaan ternyata sangat mahal.
4. Lembaga kemasyarakatan mempunyai alat-alat perlengkapan yang dipergunakan untuk mencapai tujuan lembaga bersangkutan seperti bangunan, peralatan, mesin dan lain sebagainya. Bentuk serta penggunaan alat-alat tersebut biasanya berlainan antara satu masyarakat dengan masyarakat lain. Misalnya, gergaji Jepang dibuat sedemikian rupa sehingga alat tersebut akan memotong apabila ditarik. Sebaliknya gergaji Indonesia baru memotong apabila didorong.
5. Lambang-lambang biasanya juga merupakan ciri khas dari lembaga kemasyarakatan. Lambang-lambang tersebut secara simbolis menggambarkan tujuan dan fungsi lembaga yang bersangkutan. Sebagai contoh, kesatuan-kesatuan angkatan bersenjata masing-masing mempunyai panji-panji. Perguruan-perguruan tinggi masing-masing mempunyai lambang-lambang dan lain-lain. Kadang-kadang lambang-lambang tersebut berbentuk tulisan-tulisan atau slogan-slogan.
6. Suatu lembaga kemasyarakatan mempunyai tradisi tertulis ataupun tidak tertulis yang merumuskan tujuannya, tata tertib yang berlaku, dan lain-lain. Tradisi tersebut merupakan dasar bagi lembaga itu di dalam pekerjaannya memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokok masyarakat, di mana lembaga kemasyarakatan tersebut menjadi bagiannya.

Sedangkan Harsojo (1986 : 139) mengemukakan enam sifat umum pranata sosial, yaitu:

1. Pranata sosial berfungsi sebagai satu unit dalam sistem kebudayaan yang merupakan satu kesatuan bulat;

2. Pranata sosial biasanya mempunyai berbagai tujuan yang jelas;
3. Pranata sosial biasanya relatif kokoh;
4. Pranata sosial dalam melakukan fungsinya sering mempergunakan hasil kebudayaan material;
5. Sifat karakteristik yang ada pada pranata sosial adalah lambang; dan
6. Pranata sosial biasanya mempunyai tradisi tertulis atau lisan yang jelas.

Suatu lembaga atau organisasi sosial dapat dikatakan sebagai pranata sosial apabila memenuhi persyaratan. Menurut Suhandi (1987 : 66-67), terdapat empat syarat bagi lembaga atau organisasi sosial agar menjadi pranata sosial, yaitu:

1. Harus memiliki aturan atau norma yang hidup dalam ingatan atau yang tertulis.
2. Aktivitas-aktivitas bersama itu harus memiliki suatu sistem hubungan yang didasarkan atas norma-norma tertentu.
3. Aktivitas-aktivitas bersama itu harus memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan tertentu yang disadari dan dipahami oleh kelompok masyarakat bersangkutan.
4. Harus memiliki peralatan dan perlengkapan.

Dengan demikian bahwa pranata sosial adalah merupakan norma yang ada di masyarakat yang relatif, di mana warga masyarakatnya memiliki fungsi masing-masing untuk mendukung pranata sosial tersebut agar berfungsi bagi keteraturan dan integrasi sosial.

### **Tipe-Tipe Pranata Sosial**

Beragamnya aktivitas manusia dalam hidup bermasyarakat membawa konsekuensi terhadap beragamnya bentuk dan jenis pranatanya sosial yang mengaturnya. Menurut Gillin dan Gillin (Soekanto, 1984: 107), pranata sosial dapat diklasifikasikan menjadi lima kelompok, yaitu:

1. *Crescive institutions* dan *enacted institutions*  
*Crescive institutions* dan *enacted institutions*, merupakan klasifikasi pranata sosial berdasarkan perkembangannya. *Crescive institutions* disebut juga pranata sosial primer, merupakan lembaga yang secara tak disengaja tumbuh dari adat istiadat masyarakat. Contohnya: hak milik, perkawinan, agama, dan seterusnya.  
 Sedangkan *enacted institutions* adalah pranata sosial yang dengan sengaja dibentuk untuk memenuhi tujuan tertentu.  
 Misalnya: lembaga utang piutang, lembaga perdagangan, dan lembaga-lembaga pendidikan, yang kesemuanya berakar pada kebiasaan-kebiasaan dalam masyarakat. Pengalaman melaksanakan kebiasaan-kebiasaan tersebut kemudian disistematisasi dan diatur untuk kemudian dituangkan ke dalam lembaga-lembaga yang disahkan oleh negara.
2. *Basic institutions* dan *subsidiary institutions*.  
 Pranata sosial tipe ini merupakan pengklasifikasian berdasarkan nilai-nilai yang diterima masyarakat. Lahirnya pranata sosial ini (*Basic institutions*) karena dipandang sebagai lembaga sosial yang sangat penting untuk memelihara dan mempertahankan tata tertib dalam masyarakat. Di dalam masyarakat Indonesia, keluarga, sekolah-sekolah, negara dan lain sebagainya dianggap sebagai *basic institutions* yang pokok.  
 Sebaliknya *subsidiary institutins* dipandang relatif kurang penting dan lahir sebagai pranata sosial untuk melengkapi aktivitas kebutuhan pokok.  
 Misalnya: Kegiatan-kegiatan untuk rekreasi.

Ukuran untuk menentukan suatu lembaga sosial penting atau tidak/kurang penting, bergantung kepada penilaian masyarakat. Misalnya: pada masyarakat pedesaan memandang penting pranata sosial yang mengatur pengairan sawah (mata pencaharian), sedangkan masyarakat kota memandang penting pranata sosial yang mengatur ketersediaan air untuk kebutuhan sehari-hari (kebutuhan pokok).

3. *Approved* atau *social sanctioned institutions* dan *unsanctioned institutions*.

Kedua tipe pranata sosial ini merupakan pengklasifikasian berdasarkan penerimaan masyarakat terhadap pranata sosial. *Approved* atau *social sanctioned institutions* adalah lembaga-lembaga sosial yang diterima masyarakat, seperti: sekolah, perusahaan dagang, dan lain-lain. Sebaliknya *unsanctioned institutions* adalah lembaga sosial yang ditolak keberadaannya oleh masyarakat, walau kadang-kadang masyarakat itu sendiri tidak berhasil memberantasnya. Misalnya, kelompok penjahat, perampok, pemeras, pencoleng, dan lain-lain.

4. *General institutions* dan *restricted institutions*

Kedua pranata sosial ini merupakan hasil pengklasifikasian berdasarkan pada penyebarannya. Misalnya: pranata agama adalah suatu *general institutions*, karena hampir dikenal oleh seluruh masyarakat di dunia.

Sedangkan pranata agama Islam, Kristen, Budha, Hindu, dan lainnya, merupakan *restricted institutions* karena dianut oleh masyarakat-masyarakat tertentu di dunia.

Misalnya, agama Islam banyak dianut oleh masyarakat di negara Arab Saudi, Indonesia, dan Malaysia, sedangkan di Eropa mayoritas pemeluk agama Kristen.

5. *Operative institutions* dan *regulative institutions*.

Pranata sosial ini merupakan pengklasifikasian berdasarkan fungsinya bagi masyarakat. *Operative institutions* adalah pranata sosial yang berfungsi sebagai lembaga yang menghimpun pola-pola atau tata cara yang diperlukan untuk mencapai tujuan lembaga yang bersangkutan, seperti: lembaga industri.

Sedangkan *regulative institutions* adalah pranata sosial yang bertujuan untuk mengawasi adat istiadat atau tata kelakuan yang tidak menjadi bagian mutlak lembaga itu sendiri. Contoh: kejaksaan dan pengadilan.

Klasifikasi lembaga-lembaga sosial tersebut menunjukkan bahwa di dalam setiap masyarakat akan dijumpai bermacam-macam lembaga sosial. Setiap masyarakat mempunyai sistem nilai yang menentukan lembaga sosial manakah yang dianggap sebagai pusat dan yang kemudian dianggap berada di atas lembaga-lembaga sosial lainnya.

Pada masyarakat totaliter misalnya, negara dianggap sebagai lembaga sosial pokok yang membawahi lembaga-lembaga lainnya seperti keluarga, hak milik, perusahaan, sekolah, dan lain sebagainya. Akan tetapi dalam setiap masyarakat akan dijumpai pola-pola yang mengatur hubungan antar lembaga sosial tersebut. Sistem pola hubungan-hubungan tersebut lazimnya disebut *institutional configuration*. Sistem tadi, dalam masyarakat yang homogen dan tradisional, mempunyai kecenderungan untuk bersifat statis. Lain halnya pada masyarakat yang sudah kompleks dan terbuka bagi terjadinya perubahan-perubahan sosial-kebudayaan, sistem tersebut sering mengalami kegoncangan-kegoncangan. Karena dengan masuknya hal-hal baru, masyarakat mempunyai anggapan-anggapan baru tentang norma-norma yang berkisar pada kebutuhan pokoknya.

Secara garis besar, munculnya pranata sosial dapat diklasifikasikan ke dalam dua cara, yakni secara tidak terencana dan secara terencana. Secara tidak terencana artinya bahwa lembaga

tersebut lahir secara bertahap (berangsur-angsur) dalam praktik kehidupan masyarakat. Hal ini biasanya terjadi ketika manusia dihadapkan pada masalah yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Contoh, dalam kehidupan ekonomi, ketika sistem barter (tukar barang) sudah dianggap tidak efisien, maka masyarakat menggunakan mata uang untuk mendapatkan barang yang diinginkan dari orang lain.

Sedangkan secara terencana berarti bahwa lembaga sosial muncul melalui suatu perencanaan yang matang oleh seorang atau kelompok orang yang memiliki kekuasaan dan wewenang. Contoh, untuk meningkatkan kesejahteraan petani maka pemerintah membentuk KUD yang bisa menampung hasil panen dan membelinya dengan harga yang menguntungkan petani.

### **Pertumbuhan Pranata Sosial**

Keberadaan pranata sosial dalam kehidupan masyarakat, bukanlah merupakan sesuatu yang bersifat statis. Karena fungsinya untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan manusia yang beraneka ragam dan selalu berubah-ubah, maka pranata sosial pun dapat mengalami perubahan sesuai dengan fungsinya tersebut. Perubahan pada pranata sosial dapat terjadi pranata sosial tertentu sudah tidak memenuhi kebutuhan hidup masyarakat secara keseluruhan, maka pranata sosial tersebut harus diubah. Proses perubahannya itu berlangsung dalam interaksi di dalam masyarakat. Perubahan pranata sosial tidak dapat dilakukan oleh seseorang, sekalipun orang tersebut memiliki kekuasaan. Karena itu, walaupun pranata sosial bisa berubah tetapi dalam kenyataannya sulit dilakukan. Hal ini sangat tergantung pada beberapa hal seperti:

1. Proses internalisasi pranata sosial yang dialami sejak lahir sampai meninggal, merupakan proses waktu yang relatif lama.
2. Adanya kontrol sosial, yang pada dasarnya merupakan suatu mekanisme dalam kehidupan masyarakat yang dijalankan untuk menjamin agar individu mematuhi norma-norma yang berlaku.

Dalam hal ini antara internalisasi dan kontrol sosial mempunyai kaitan yang sangat erat dimana keduanya berlangsung dalam suatu proses interaksi sosial. Sedangkan perbedaannya internalisasi menghasilkan kepatuhan pada individu baik melalui paksaan atau rayuan berbagai pihak dalam masyarakat.

### **Norma Sosial**

Tentunya Anda sudah tidak merasa asing dengan kata norma sosial atau lebih dikenal dengan aturan-aturan dalam masyarakat. Sebelum mempelajari norma sosial, Anda harus memahami terlebih dulu perbedaan antara norma dengan nilai. Norma merupakan pedoman atau patokan bagi perilaku dan tindakan seseorang atau masyarakat yang bersumber pada nilai. Sedangkan nilai adalah merupakan hal yang dianggap baik atau buruk atau sebagai penghargaan yang diberikan masyarakat kepada segala sesuatu yang mempunyai daya guna bagi kehidupan bersama. Dengan kata lain, *norma* adalah wujud konkrit dari nilai yang merupakan pedoman, berisi suatu keharusan bagi individu atau masyarakat, dapat juga norma dikatakan sebagai cara untuk melakukan tindakan dan perilaku yang dibenarkan untuk mewujudkan nilai-nilai.

Contoh:



Pa Dadang mengendarai motor dengan kecepatan 80 km/jam. Pa Bagja mengendarai mobil di jalan tol dengan kecepatan yang sama.

Dari dua contoh tersebut, siapakah yang melanggar norma? Marilah kita buat kesimpulan tentang norma sosial. (1) perilaku sama tetapi norma dapat berbeda; (2) perilaku sama mendapatkan/ tidak sanksi; (3) norma sosial tidak berlaku universal; (4) norma sosial dibatasi waktu dan tempat; dan (5) norma sosial ada yang bersifat universal.

Anda telah mengetahui bahwa nilai adalah 'ukuran' yang dihargai oleh masyarakat. Jadi nilai adalah sesuatu yang abstrak. Oleh karena itu, untuk melaksanakan nilai, diperlukan norma sebagai pedoman berperilaku, baik berupa suatu keharusan, anjuran maupun larangan. Dengan kata lain, norma sosial ialah ukuran sosial yang menentukan apa yang harus dilakukan, apa yang harus dimiliki, dipercayai, dan dikehendaki oleh seseorang sebagai anggota suatu masyarakat.

Norma merupakan perwujudan dari nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat. Bila nilai adalah sesuatu yang baik, diinginkan dan dicita-citakan oleh masyarakat, maka norma merupakan aturan bertindak atau berbuat yang dibenarkan untuk mewujudkan cita-cita tersebut.

Norma dianggap positif apabila dianjurkan atau diwajibkan oleh lingkungan sosialnya. Sedangkan norma dianggap negatif, apabila tindakan atau perilaku seseorang dilarang dalam lingkungan sosialnya. Karena norma sosial sebagai ukuran untuk berperilaku, maka diperlukan adanya sanksi bagi individu yang melanggar norma. Mengapa seseorang yang melanggar norma harus diberikan sanksi? Karena seseorang yang melanggar norma harus diberikan penyadaran bahwa perbuatannya tersebut tidak sesuai dengan aturan.

Norma merupakan patokan berperilaku agar terjadi keteraturan di masyarakat. Norma muncul dan tumbuh dari proses kemasyarakatan, sebagai hasil dari proses bermasyarakat. Pada mulanya, norma-norma yang terdapat dalam masyarakat terbentuk secara tidak sengaja. Namun, lama-kelamaan norma tersebut dibuat secara sadar. Contoh: dahulu di dalam jual-beli, seorang perantara tidak harus diberi bagian dari keuntungan. Akan tetapi, lama-kelamaan terjadi kebiasaan bahwa perantara harus mendapat bagiannya, bahkan selanjutnya ditentukan siapa yang harus menanggung pembagian tersebut, penjual atau pembeli; contoh lain, misalnya dahulu orang meminjamkan uang didasarkan pada saling percaya, tetapi setelah terjadinya penyelewengan-penyelewengan maka ditetapkanlah secara perjanjian tertulis sebagai jaminannya.

Unsur pokok norma sosial adalah tekanan sosial terhadap setiap anggota masyarakat untuk menjalankan norma. Apabila di masyarakat terdapat suatu aturan, tetapi tidak dikuatkan oleh desakan sosial, maka aturan tersebut tidak dapat dikatakan sebagai norma sosial. Karena itu aturan dapat dikatakan sebagai norma sosial apabila mendapat sifat kemasyarakatannya yang dijadikan patokan dalam tindakan atau perilaku. Masyarakat memiliki dua arti norma, yaitu: norma budaya sebagai aturan terhadap perilaku individu atau kelompok yang diharapkan oleh masyarakat; dan norma statis suatu ukuran perilaku yang sebenarnya berlaku di masyarakat, baik yang disetujui atau tidak.

Norma sosial kekuatan mengikat yang berbeda-beda. Ada norma yang lemah dan kuat kekuatan mengikatnya. Berdasarkan kekuatannya tersebut, terdapat empat jenis norma, yaitu:

1. Cara (*usage*), penyimpangan terhadap cara tidak akan mendapat hukuman yang berat, tetapi hanya celaan.

Contohnya orang yang makna dengan bersuara, cara makan tanpa sendok dan garpu.

2. Kebiasaan (*folkways*), perbuatan yang diulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan. Kebiasaan mempunyai kekuatan mengikat yang lebih besar dibandingkan dengan cara. Bila tidak dilakukan dapat dianggap menyimpang dari kebiasaan umum dalam masyarakat. Contohnya, memberi hormat kepada orang lain yang lebih tua, mendahulukan kaum wanita waktu antri. .
3. Tata kelakuan (*mores*), kebiasaan yang dianggap tidak hanya sebagai perilaku saja, tetapi diterima sebagai norma-norma pengatur.
4. Adat istiadat (*custom*), yaitu tata kelakuan yang menyatu dengan pola-pola perilaku masyarakat dan memiliki kekuatan mengikat yang lebih besar, sehingga apabila dilanggar maka mendapat sanksi dari masyarakat.

Walaupun kekuatan norma bersifat mengikat dan memaksa akan tetapi pengetahuan dan keadaan yang baru dapat menyebabkan perkembangan norma sosial. Karena itu, norma sosial bukan sesuatu ketentuan yang tetap tetapi berubah dari waktu ke waktu.

Dalam masyarakat dikenal tiga norma yang mengatur pola perilaku setiap individu, yaitu:

1. Norma tidak tertulis yang dilakukan (informal) masyarakat dan telah melembaga, lambat laun akan menjadi peraturan tertulis. walaupun sifatnya tidak baku tetapi tergantung pada kebutuhan di masyarakat, hal ini dapat juga merupakan gabungan dari folk-sway dan mores, seperti pembentukan keluarga, cara membesarkan anak. Dari lembaga sosial terkecil sampai masyarakat, akan mengenal norma perilaku, nilai cita-cita dan sistem hubungan sosial. Karena itu suatu lembaga akan mencakup:
  - a. seperangkat pola perilaku yang telah distandarisasi dengan baik;
  - b. serangkaian tata kelakuan, sikap dan nilai-nilai yang mendukung; dan
  - c. sebetuk tradisi, ritual, upacara simbolik dan pakaian adat serta perlengkapan yang lain.
2. Norma tertulis (formal), biasanya dalam bentuk peraturan atau hukum yang telah dibakukan dan berlaku di masyarakat. Contoh:
  - a. Norma ini umumnya berhubungan dengan kepentingan dan ketentraman warga masyarakat banyak, seperti mengganggu gadis yang lewat, bergerombol di gang.
  - b. Norma ini bertujuan mengatur dan menegakkan kehidupan masyarakat, agar merasa tentram dan aman dari segala gangguan yang dapat meresahkannya. Norma ini disebut juga peraturan atau hukum. Seseorang yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan dan disetujui masyarakat, maka orang yang bersangkutan akan dikenakan sanksi.
3. Tindakan atau perbuatan yang dilakukan individu atau sekelompok masyarakat berupa iseng atau meniru tindakan orang lain. Norma ini akan mengaturnya sepanjang perbuatan tersebut tidak menyimpang dari norma masyarakat yang berlaku. Contoh: Individu meniru pakaian atau penampilan anggota kelompok musik tertentu, sebagai idolanya; Potongan rambut gondrong atau dikucir, dan lain-lain, yang sifatnya berupa mode atau fashion yang setiap waktu senantiasa mengalami perubahan.

Terdapat lima norma yang umumnya berlaku dalam kehidupan masyarakat, yaitu:

1. Norma kesopanan/etika  
Adalah norma yang berpangkal pada aturan tingkah laku yang diakui di masyarakat, seperti cara berpakaian, cara bersikap dan berbicara dalam bergaul. Norma ini bersifat relatif, berarti terdapat perbedaan yang disesuaikan dengan tempat, lingkungan, dan waktu. Dengan kata lain, norma ini merupakan suatu aturan yang mengatur agar masyarakat berperilaku dengan sopan. Jika terjadi pelanggaran pada norma etika, maka tentu saja akan mendapat sanksi berupa teguran atau hukuman.

## 2. Norma kesusilaan

Norma ini mengatur bagaimana seseorang dapat berperilaku secara baik dengan pertimbangan moral atau didasarkan pada hati nurani atau ahlak manusia. Norma ini bersifat universal, dimana setiap orang di seluruh dunia mengakui dan menganut norma ini. Akan tetapi, bentuk dan perwujudannya mungkin berbeda. Contoh: tindakan perkosaan tentu ditolak oleh masyarakat di manapun.

## 3. Norma agama

Didasarkan pada ajaran atau akidah suatu agama. Norma ini menuntut ketaatan mutlak setiap penganutnya. Dalam agama terdapat perintah dan larangan yang harus dijalankan para pemeluknya. Apabila seseorang melanggar perintah Tuhannya, maka ia akan mendapat dosa. Demikian sebaliknya, apabila ia melaksanakan perintah-Nya, maka ia akan mendapatkan pahala sebagai ganjarannya. Karena agama didasarkan pada suatu keyakinan, maka bagi masyarakat yang agamis norma ini akan sangat efektif untuk mengatur kehidupan dalam masyarakat.

## 4. Norma hukum

Norma ini merupakan jenis norma yang paling jelas dan kuat ikatannya karena merupakan norma yang baku. Didasarkan pada perintah dan larangan yang mengatur tata tertib dalam suatu masyarakat dengan ketentuan yang sah dan terdapat penegak hukum sebagai pihak yang berwenang menjatuhkan sanksi. Contoh: seorang terdakwa yang melakukan pembunuhan berencana divonis oleh hakim dengan dikenakan hukuman minimal 15 tahun.

## 5) Norma kebiasaan

Didasarkan pada hasil perbuatan yang dilakukan berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi suatu kebiasaan. Contoh: Mudik di hari raya.

Pada dasarnya, setiap anggota masyarakat mengetahui, mengerti, menghargai, dan menginginkan keberadaan norma yang mengatur pola perilaku dalam masyarakat demi terciptanya kehidupan yang tertib dan aman. Namun, dalam pelaksanaannya selalu ada penyimpangan. Karena itu, norma harus selalu disosialisasikan, sehingga tumbuh kesadaran bersama dari seluruh anggota masyarakat untuk menaati norma tersebut.

Selain hal-hal di atas, agar aturan-aturan atau norma-norma sosial dapat diterapkan dalam kehidupan masyarakat, maka norma-norma tersebut harus melembaga (*institutionalized*). Agar norma sosial bisa melembaga, maka sebelumnya harus diketahui, dipahami, ditaati, dan dihargai oleh warga masyarakatnya.

### 1. Diketahui

Gejala awal dari suatu aturan sosial yang telah melembaga adalah apabila norma-norma tersebut telah diketahui oleh setiap anggota masyarakat, namun taraf pelembagaannya masih lemah. Contoh: seorang murid tentu akan mengetahui tata tertib di sekolah.

### 2. Dipahami

Taraf pelembagaan akan meningkat apabila setiap anggota masyarakat memahami fungsi dari suatu lembaga sosial. Contohnya: setiap anggota masyarakat memahami bahwa sekolah bukan hanya sebagai lembaga sosial yang memuat peraturan dan tata tertib yang harus ditaati oleh seluruh siswa. Sebagai perwujudan lembaga pendidikan, sekolah juga harus memberikan pelayanan yang optimal kepada seluruh masyarakat.

### 3. Ditaati

Menaati norma dalam bentuk sikap dan perilaku yang selaras aturan-aturan sosial merupakan indikasi bahwa taraf pelembagaan suatu norma berkembang pada taraf yang lebih tinggi.

Norma sosial senantiasa dijadikan sebagai pedoman dalam melaksanakan berbagai aktivitas kehidupan.

#### 4. Dihargai

Pelembagaan suatu norma dikategorikan mencapai taraf sempurna, apabila norma sosial telah tertanam dalam diri setiap anggota masyarakat. Dengan kata lain, setiap anggota masyarakat selalu berkeinginan untuk bersikap dan bertindak sesuai dengan norma yang berlaku, serta berupaya agar norma-norma tersebut senantiasa hidup di dalam masyarakat. Contoh: Pancasila sebagai falsafah hidup bangsa dan negara bagi rakyat Indonesia.

Proses pelembagaan (*institutionalized*) sebenarnya tidak berhenti demikian saja, akan tetapi dapat berlangsung menjadi *internalized* dalam masyarakat. Maksudnya adalah suatu taraf perkembangan dimana para anggota masyarakat dengan sendirinya ingin berperilaku sejalan dengan perilaku yang memang sebenarnya memenuhi kebutuhan masyarakat. Dengan kata lain, norma-norma sosial telah terinternalisasi dalam setiap anggota masyarakat.

### **Sistem Pengendalian Sosial (*Social control*)**

Apakah Anda dapat membedakan antara penedddalian sosial dengan pengawasan sosial? Dalam kehidupan sehari-hari sistem pengendalian sosial seringkali diartikan sebagai pengawasan oleh masyarakat terhadap jalannya pemerintahan, khususnya pemerintah beserta aparaturnya. Sesungguhnya, pengendalian sosial memiliki arti yang lebih luas yang mencakup pengertian segala proses, baik yang direncanakan atau tidak, bersifat mendidik, mengajak atau bahkan memaksa warga masyarakat agar mematuhi kaidah-kaidah dan nilai sosial yang berlaku.

Jadi pengendalian sosial dapat dilakukan oleh individu terhadap individu lainnya (misalnya seorang guru mendidik siswanya agar menyesuaikan diri pada aturan-aturan yang berlaku di sekolahnya), dilakukan oleh individu terhadap suatu kelompok (misalnya seorang dosen pada perguruan tinggi memimpin beberapa oranh mahasiswa dalam kuliah-kuliah kerja), dilakukan oleh suatu kelompok terhadap kelompok lainnya. Itu semua merupakan proses pengendalian sosial dalam kehidupan sehari-hari, yang kadang kurang kita sadari.

Pengendalian sosial bertujuan untuk mencapai keserasian antara stabilitas dengan perubahan-perubahan yang terjadi dalam masyarakat. Atau suatu sistem pengendalian sosial bertujuan untuk mencapai suatu keadaan damai melalui keserasian antara kepastian dengan keadilan/keseimbangan.

Berdasarkan sifatnya, pengendalian sosial bersifat preventif dan represif, atau bahkan kedua-duanya. Prevensi merupakan suatu usaha pencegahan terhadap terjadinya gangguan pada keserasian. Sedangkan represif bertujuan untuk mengembalikan keserasian yang pernah mengalami gangguan. Usaha-usaha preventif misalnya melalui proses sosialisasi, pendidikan formal maupun non formal. Sedangkan represif berwujud penjatuhan sanksi terhadap para warga masyarakat yang melanggar atau menyimpang dari kaidah-kaidah yang berlaku.

Suatu proses kontrol sosial dapat dilaksanakan dengan cara tanpa kekerasan (*persuasive*) atau dengan paksaan (*coersive*). Selain kedua cara tersebut, dikenal pula teknik-teknik *compulsion* dan *pervasion*. *Compulsion* dilaksanakan dengan menciptakan situasi sedemikian rupa, sehingga seseorang terpaksa taat atau mengubah sikapnya, yang menghasilkan kepatuhan secara tidak langsung. Sedangkan pada *pervasion* norma yang ada di ulang-ulang penyampaiannya dengan harapan bahwa hal tersebut masuk dalam aspek bawah sadar seseorang. Dengan demikian orang tersebut akan merubah sikapnya, sehingga serasi dengan hal-hal yang diulang-ulang penyampaiannya itu.

Pendidikan, baik di sekolah maupun di luar sekolah, merupakan salah satu alat pengendalian sosial yang telah melembaga baik pada masyarakat bersahaja maupun yang sudah kompleks. Hukum di dalam arti luas juga merupakan alat pengendalian sosial yang biasanya dianggap paling ampuh, karena lazimnya disertai sanksi tegas yang berwujud penderitaan dan dianggap sebagai sarana formal.

## LATIHAN

Di bawah ini disajikan beberapa pertanyaan sebagai latihan untuk memahami tentang ciri dan fungsi pranata sosial. Cobalah Anda jawab beberapa pertanyaan berikut ini setelah mempelajari uraian materi bahan belajar mandiri yang dipaparkan di atas. Untuk menjawab pertanyaan sangat dianjurkan berdiskusi dengan rekan Anda.

1. Bagaimanakah awal terbentuknya pranata sosial?
2. Sebutkan fungsi dari pranata sosial?
3. Sebutkan ciri dan syarat-syarat pranata sosial?
4. Jelaskan masing-masing tipe pranata sosial yang Anda sudah pelajari!
5. Jelaskan perbedaan nilai dengan norma sosial!
6. Bagaimanakah proses pelembagaan norma sosial (*institutionalized*) dalam masyarakat?
7. Apakah tujuan dari pengendalian masyarakat (*social control*)?

## Petunjuk Jawaban Latihan

1. Secara garis besar awal munculnya pranata sosial diklasifikasikan ke dalam dua cara, yakni secara tidak terencana dan secara terencana. Secara tidak terencana artinya bahwa lembaga tersebut lahir secara bertahap (berangsur-angsur) dalam praktik kehidupan masyarakat. Hal ini biasanya terjadi ketika manusia dihadapkan pada masalah yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan hidupnya. Sedangkan secara terencana berarti bahwa lembaga sosial muncul melalui suatu perencanaan yang matang oleh seorang atau kelompok orang yang memiliki kekuasaan dan wewenang.
2. Fungsi pranata sosial adalah:
  - a. Memberikan pedoman pada anggota masyarakat, bagaimana mereka harus bertingkah laku atau bersikap di dalam menghadapi masalah-masalah dalam masyarakat, terutama yang menyangkut kebutuhan-kebutuhan.
  - b. Menjaga keutuhan masyarakat
  - c. Memberikan pegangan kepada masyarakat untuk mengadakan sistem pengendalian sosial (*social control*). Artinya, sistem pengawasan masyarakat terhadap tingkah laku anggota-anggotanya.
3. Pranata sosial memiliki ciri-cirinya, yaitu: adanya tujuan, dapat digunakan dalam jangka waktu yang relatif lama, tertulis atau tidak tertulis, diambil dari nilai-nilai dan adat istiadat yang berlaku di masyarakat, adanya prasarana seperti bangunan dan lambang tertentu. Dalam pranata sosial akan ditemukan unsur budaya dan unsur struktural, yaitu berupa norma dan peranan sosial.

Sedangkan yang menjadi syarat-syarat dari pranata sosial adalah:

  - a. harus memiliki aturan atau norma yang hidup dalam ingatan atau tertulis.
  - b. aktivitas-aktivitas bersama itu harus memiliki suatu sistem hubungan yang didasarkan atas norma-norma tertentu.

- c. aktivitas-aktivitas bersama itu harus memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan tertentu yang disadari dan dipahami oleh kelompok masyarakat bersangkutan.
  - d. harus memiliki peralatan dan perlengkapan.
4. Tipe-tipe pranata sosial adalah:
- a. *Crescive institutions* merupakan lembaga yang secara tak disengaja tumbuh dari adat istiadat masyarakat dan *enacted institutions* adalah lembaga yang dengan sengaja dibentuk untuk memenuhi tujuan tertentu.
  - b. *Basic institutions* dianggap sebagai lembaga sosial yang sangat penting untuk memelihara dan mempertahankan tata tertib dalam masyarakat, dan *subsidiary institutins* yang dianggap lembaga kurang penting, seperti misalnya kegiatan-kegiatan untuk rekreasi.
  - c. *approved* atau *social sanctioned institutions* adalah lembaga-lembaga yang diterima masyarakat, dan *unsanctioned institutions* yang ditolak keberadaannya oleh masyarakat, walau kadang-kadang masyarakat itu sendiri tidak berhasil memberantasnya.
  - d. *general institutions* adalah lembaga yang timbul apabila klasifikasi tersebut didasarkan pada faktor penyebarannya dan *restricted instiutions*.
  - e. *Operative institutions* berfungsi sebagai lembaga yang menghimpun pola-pola atau tata cara yang diperlukan untuk mencapai tujuan lembaga yang bersangkutan, seperti lembaga industrialisasi, dan *regulative institutions* bertujuan untuk mengawasi adat istiadat atau tata kelakuan yang tidak menjadi bagian mutlak lembaga itu sendiri.
5. Nilai adalah 'ukuran' yang dihargai oleh masyarakat, jadi nilai adalah sesuatu yang abstrak. Untuk melaksanakan nilai, diperlukan adanya wujud nyata yang seharusnya dilakukan oleh seseorang. Dalam hal ini, diperlukan suatu pedoman atau patokan agar seseorang dapat berperilaku sebagaimana aturan yang telah disepakati bersama. Untuk itu, dalam kehidupan bermasyarakat selalu terdapat aturan atau kaidah yang mengatur kehidupan bersama, baik berupa suatu keharusan, anjuran maupun larangan. Aturan atau kaidah tersebut sering disebut sebagai norma sosial. Norma sosial ialah ukuran sosial yang menentukan apa yang harus dilakukan, apa yang harus dimiliki – dipercayai – dikehendaki oleh seseorang sebagai anggota suatu masyarakat. Norma yang ada dalam masyarakat merupakan perwujudan dari nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat tersebut. Bila nilai adalah sesuatu yang baik, diinginkan dan dicita-citakan oleh masyarakat, maka norma merupakan aturan bertindak atau berbuat yang dibenarkan untuk mewujudkan cita-cita tersebut.
6. Agar aturan-aturan atau norma-norma sosial dapat diterapkan dalam kehidupan masyarakat, maka norma-norma tersebut harus melembaga (*institutionalized*). Agar norma sosial bisa melembaga, maka sebelumnya harus diketahui, dipahami, ditaati, dan dihargai oleh warga masyarakatnya, sebagai berikut.
7. Pengendalian sosial terutama bertujuan untuk mencapai keserasian antara stabilitas dengan perubahan-perubahan yang terjadi dalam masyarakat. Atau suatu sistem pengendalian sosial bertujuan untuk mencapai suatu keadaan damai melalui keserasian antara kepastian dengan keadilan/keseimbangan.

## RANGKUMAN

Pranata sosial disebut juga lembaga sosial adalah suatu sistem tata kelakuan dan hubungan yang berpusat pada aktivitas untuk memenuhi kebutuhan. Pranata sosial berfungsi sebagai pedoman berperilaku dalam memenuhi kebutuhan, menjaga keutuhan masyarakat, pengendalian sosial (*social control*).

Ciri pranata sosial: adanya tujuan, digunakan dalam jangka waktu relatif lama, tertulis atau tidak tertulis, diambil dari nilai dan adat istiadat, dan adanya prasarana pendukung. Di dalam pranata sosial terdapat unsur budaya dan unsur struktural yang berupa norma. Tipe pranata sosial adalah: *Crescive institutions* dan *enacted institutions*; *basic institutions* dan *subsidiary institutins*; *approved* atau *social sanctioned institutions* dan *unsanctioned institutions*; *general institutions* dan *restricted instiutions*; *operative institutions* dan *regulative institutions*.

Norma dan kontrol sosial adalah dua aspek penting dalam proses pertumbuhan pranata sosial. Nilai sosial bersifat abstrak yang merupakan ukuran baik dan benar dalam masyarakat. Norma sosial adalah pedoman berperilaku bagi masyarakat yang bersumber dari nilai sosial.

Norma sosial memiliki kekuatan yang berbeda yang terdiri atas: cara, kebiasaan, tata kelakuan, dan adat istiadat. Norma sosial terdiri atas norma tidak tertulis dan norma tertulis. Tindakan. Keberadaan norma harus dilembagakan (institusionalized) agar dapat diterapkan dalam kehidupan masyarakat. Pelembagaan norma sosial merupakan suatu proses yaitu: diketahui, dipahami, ditaati, dan dihargai oleh warga masyarakat.

Norma sosial yang terdapat pada masyarakat adalah: norma kesopnaan, norma kesusilaan, norma hukum, norma agaman, dan norma kebiasaan. Tujuan kontrol sosial adalah untuk tercapainya keserasian dan kedamaian dalam kehidupan masyarakat.

### TES FORMATIF 1

Petunjuk: Pilihlah salah satu jawaban yang dianggap paling tepat !

1. Pranata sosial dapat diartikan sebagai.....
  - A. Sekumpulan norma yang mengatur perilaku
  - B. Sekumpulan anjuran yang mengatur perilaku
  - C. Sekumpulan larangan yang mengatur perilaku
  - D. Sekumpulan sanksi yang mengatur perilaku
  - E. Sekumpuln adat istiadat
  
2. Dibawah ini bukan merupakan ciri dari pranata sosial, yaitu.....
  - A. memiliki tujuan
  - B. pedoman berisi norma atau aturan
  - C. memiliki peralatan budaya (gedung, kantor dsb)
  - D. lahir dari keinginan perorangan
  - E. Tidak mengikat
  
3. Pranata sosial sulit berubah karena dua hal yaitu....
  - A. Modernisasi dan westernisasi
  - B. Internalisasi dan kontrol sosial
  - C. Akulturasi dan sosialisasi
  - D. Internalisasi dan sosialisasi
  - E. Individu dan masyarakat
  
4. Pranata sosial memiliki sifat umum antara lain....
  - A. Pranata sosial bisa mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan masyarakat
  - B. Pranata sosial senantiasa berbentuk abstrak namun memiliki fungsi vital bagi manusia

- C. Pranata sosial relatif tetap tidak mengalami perubahan  
 D. Pranata sosial bersifat sakral yang berhubungan dengan nilai-nilai religi  
 E. Pranata sosial bersifat statis karena berakar pada adat istiadat
5. Agar di dalam masyarakat tercipta suatu ketertiban, kedamaian, dan ketentraman, maka diciptakan....  
 A. Norma  
 B. Pranata  
 C. Sistem sosial  
 D. Adat istiadat  
 E. Nilai dan norma
6. Norma dalam masyarakat memiliki nilai mengikat yang berbeda-beda. Bila si pelanggar tidak dikenakan sanksi berat melainkan hanya dengan cemoohan saja hal ini termasuk dalam....  
 A. Cara  
 B. Tata kelakuan  
 C. Tata cara  
 D. Tatakrama  
 E. Kebiasaan
7. Dua hal penting yang menjadi patokan apakah perilaku seseorang dianggap menyimpang atau tidak adalah....  
 A. norma-norma umum dan situasi umum yang sedang berlangsung  
 B. nilai-nilai dan norma-norma sosial  
 C. norma-norma umum dan tingkat pendidikan masyarakat  
 D. norma-norma umum dan perilaku individu dalam masyarakat  
 E. nilai yang bersifat abstrak
8. Norma yang tidak hanya secara otomatis dilakukan, dengan tanpa berfikir yang panjang dan dihubungkan dengan suatu keyakinan dan perasaan disebut...  
 A. Mores  
 B. Usage  
 C. Norma kesusilaan  
 D. Folksway  
 E. Adat istiadat
9. Suatu tindakan dikatakan benar secara mutlak apabila disesuaikan dengan tuntutan...  
 A. Agama  
 B. Hukum  
 C. Kebiasaan  
 D. Adat istiadat  
 E. Folksway
10. Para siswi SMA dilarang menggunakan gaun mencolok, rok ketat dan mini. Hal ini termasuk salah satu jenis norma....  
 A. Agama  
 B. Kesusilaan  
 C. Kebiasaan  
 D. Kesopanan  
 E. Hukum

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif I yang terdapat di bagian akhir bahan belajar mandiri ini. Hitunglah jawaban Anda yang benar, kemudian gunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar I.



**Rumus:**

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban anda yang benar}}{10} \times 100 \%$$

Arti tingkat penguasaan yang anda capai:

90 % - 100 % = baik sekali

80 % - 89 % = baik

70 % - 79 % = cukup

< 70 % = kurang

Bila Anda mencapai tingkat penguasaan 80% ke atas, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 2. Tetapi bila tingkat penguasaan Anda masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi Kegiatan Belajar I, terutama bagian yang belum Anda kuasai.

## Kegiatan Belajar 2

# BENTUK-BENTUK PRANATA SOSIAL

### A. Pengantar

**A**nda pasti sudah memahami bahwa kehidupan bermasyarakat dicerminkan dengan adanya interaksi, baik untuk memenuhi kebutuhan pribadi maupun kelompok dan masyarakat. Dalam berhubungan dengan orang lain diperlukan norma untuk menghindari konflik sosial. Pola berperilaku tersebut perlu dilandasi oleh norma sosial yang memiliki kekuatan. Untuk itu, diperlukan proses pelembagaan norma sosial.

Pada kegiatan belajar 2 ini, Anda akan membahas tentang pranata sosial yang bersifat universal. Artinya, pranata sosial tersebut dimiliki oleh setiap masyarakat. Pranata sosial tersebut adalah: pranata keluarga, pranata ekonomi, pranata pendidikan, pranata politik, dan pranata agama.

### B. Uraian Materi

#### Pranata Keluarga

Keluarga memiliki fungsi sosial majemuk bagi terciptanya kehidupan sosial dalam masyarakat. Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak, yang disebut keluarga inti (*nuclear family*). Dalam keluarga diatur hubungan antaranggota keluarga dan setiap anggota mempunyai peran dan fungsi yang jelas. Contoh, ayah sebagai kepala keluarga sekaligus bertanggungjawab untuk menghidupi keluarganya, ibu sebagai pengatur, pengurus, dan pendidik anak.

Selain keluarga inti, terdapat keluarga luas (*extended family*), yaitu keluarga yang dibentuk berdasarkan kekerabatan, baik atas dasar perkawinan maupun hubungan darah. Kekerabatan yang berasal dari satu keturunan atau hubungan darah merupakan penelusuran leluhur seseorang baik melalui garis ayah maupun ibu. Keluarga luas (*extended family*) yaitu ikatan keluarga dalam satu keturunan yang terdiri dari kakek, nenek, ipar, paman, anak, cucu, dan seterusnya.

Pembentukan keluarga yang ideal yaitu untuk mendirikan rumah tangga (*household*) yang berada pada satu naungan tempat tinggal. Apabila dalam satu rumah tangga terdiri dari lebih dari satu keluarga inti yang dipimpin oleh seorang kepala keluarga disebut keluarga poligamous. Dalam keluarga akan terbentuk tingkat-tingkat sepanjang hidup individu (*stages a long the life-cycle*), yaitu masa-masa perkembangan individu semenjak masa bayi, masa penyapihan (anak tidak lagi menyusu kepada ibunya), masa anak-kanak, masa pubertas, masa setelah menikah, masa hamil, masa tua, dan seterusnya.

Pada setiap masa perkembangan individu dalam keluarga akan terjadi penanaman pengaruh dari lingkungan sosial di mana individu yang bersangkutan berada, baik secara langsung dari orangtuanya melalui penanaman nilai-nilai budaya yang dianut (sosialisasi), maupun pengaruh lingkungan pergaulan yang membentuk pribadi bersangkutan. Suatu keluarga dapat terjadi karena:

1. Kelompok yang memiliki nenek moyang yang sama, sehingga perkawinan dapat terjadi diantara mereka yang memiliki satu keturunan, disebut endogami.
2. Kelompok kekerabatan disatukan oleh darah atau perkawinan yang disebut eksogami.
3. Pasangan perkawinan dengan atau tanpa anak
4. Pasangan tanpa nikah yang mempunyai anak (Samen leven). Di Indonesia perbuatan demikian dianggap menyeleweng dari kehidupan sosial, karena mengganggu atau merusak kehidupan masyarakat sekaligus melanggar nilai dan norma masyarakat, dan norma agama.
5. Satu orang dapat hidup dengan beberapa orang anak. Hal ini dapat terjadi karena salah satu pasangan hidup, baik ayah atau ibu berpisah yang disebabkan oleh perceraian atau salah satunya meninggal, sehingga salah seorang diantara mereka harus memelihara anaknya.

Suatu keluarga inti dianggap sebagai suatu sistem sosial, karena memiliki unsur-unsur sosial yang meliputi: kepercayaan, perasaan, tujuan, kaidah-kaidah, kedudukan dan peranan, tingkatan atau jenjang, sanksi, kekuasaan, dan fasilitas.

Keluarga yang terbentuk karena perkawinan disebut keluarga konyungal. Perkawinan adalah penerimaan status baru, untuk siap menerima hak dan kewajiban sebagai pasangan suami istri yang sah diakui masyarakatnya dan hukum. Pasangan hidup yang telah berumah tangga dan membentuk keluarga batih, pada dasarnya memiliki fungsi sebagai berikut :

1. Unit terkecil dalam masyarakat yang mengatur hubungan seksual secara berkesinambungan dan sah secara hukum.
2. Wadah tempat berlangsungnya sosialisasi, yakni proses di mana anggota-anggota masyarakat yang baru mendapatkan pendidikan untuk mengenal, memahami, mentaati dan menghargai kaidah-kaidah serta nilai-nilai yang berlaku.
3. Unit terkecil masyarakat yang memenuhi kebutuhan-kebutuhan ekonomis.
4. Unit terkecil dalam masyarakat tempat anggota-anggotanya mendapatkan perlindungan bagi ketentraman dan perkembangan jiwanya.

Perkawinan dapat dilakukan di dalam kelompok yang sama maupun dari luar kelompoknya. Perkawinan di dalam kelompok, baik berdasarkan wilayah maupun keturunan disebut endogami. Perkawinan ini bertujuan untuk mempertahankan kekekalan keturunan atau darah (keluarga yang disusun atas dasar pertalian darah disebut konsanguinal), juga untuk menghindarkan kekayaan yang dimiliki sekelompok kekerabatan jatuh ke tangan kerabat dari kelompok lain. Sedangkan perkawinan antar kelompok disebut eksogami. Perkawinan eksogami terjadi karena semakin luasnya pergaulan, sehingga di antara mereka saling mengenal. Pada masyarakat sekarang, perkawinan banyak disebabkan oleh lingkungan kerja atau lingkungan pendidikan yang sama.

Perkawinan monogami, yaitu pasangan hidup antara seorang suami dengan seorang istri. Tetapi di masyarakat, tidak menutup kemungkinan terjadi poligami yaitu seseorang memiliki pasangan lebih dari satu. Poligami dibagi dua : Poligini yaitu seorang suami memiliki pasangan lebih dari seorang istri dan Poliandri yaitu seorang istri memiliki pasangan lebih dari seorang suami. Poliandri di Indonesia dilarang dilaksanakan, selain bertentangan dengan norma agama, juga status anak yang dilahirkan oleh istri tidak jelas ayahnya.

Terdapat beberapa fungsi keluarga, yaitu:

1. Fungsi melanjutkan keturunan/reproduksi.
2. Fungsi afeksi. Fungsi afeksi ini dapat berupa tatapan mata, ucapan-ucapan mesra, sentuhan-sentuhan halus, yang semuanya akan merangsang anak dalam membentuk kepribadiannya.
3. Fungsi sosialisasi. Keluarga merupakan sistem yang menyelenggarakan sosialisasi terhadap calon-calon warga masyarakat baru. Seseorang yang dilahirkan di suatu keluarga akan

melalui suatu proses internalisasi unsur-unsur budaya yang mengatur masyarakat bersangkutan. Keluarga sebagai tempat awal terbinanya sosialisasi bagi seseorang, akan dijumpai tiga proses yang menjadi dasar hubungan antar manusia dengan dunia kehidupannya sebagai lingkungan sosial (walaupun tidak selalu berurutan), yaitu :

- a. eksternalisasi adalah proses pembentukan pengetahuan latar belakang yang tersedia untuk dirinya serta untuk orang lain.
- b. obyektivasi adalah proses meneruskan pengetahuan latar belakang itu kepada generasi berikutnya secara obyektif.
- c. internalisasi adalah proses di mana kenyataan sosial yang sudah menjadi kenyataan obyektif itu ditanamkan ke dalam kesadaran, terutama pada anggota masyarakat baru, dalam konteks proses sosialisasi.

### **Pranata Ekonomi**

Pranata ekonomi adalah lembaga-lembaga berkisar pada lapangan produksi, distribusi, konsumsi (pemakaian) barang-barang dan jasa yang diperlukan bagi kelangsungan hidup bermasyarakat. Masyarakat di manapun berada akan memiliki pranata-pranata ekonomi, hanya saja berbeda dalam sifat dan cara pelaksanaannya. Sehingga setiap masyarakat akan menyusun pola pemenuhan kebutuhan ekonominya yang disebut konsumsi atau pengeluaran pendapatannya berupa makanan, pakaian, perumahan yang harus tersedia, agar mereka dapat bertahan hidup.

Setiap pemenuhan kebutuhan tidak selamanya dapat dihasilkan masyarakat sendiri, adakalanya memerlukan kelompok masyarakat lain yang memiliki barang-barang yang dibutuhkan, maka timbulah proses tukar menukar barang-barang kebutuhan tersebut. Proses tersebut dimulai dari sistem barter, kemudian penggunaan uang sebagai alat tukar yang sah.

Menelaah pranata ekonomi melalui sosiologi, dapat dikaji dengan pendekatan struktural, yakni melihat relasi atau hubungan antara subyek dengan obyek atau komponen-komponen yang merupakan bagian dari suatu sistem pemenuhan kebutuhan. Struktur adalah pola dari pelbagai sistem relasi. Dengan demikian, pranata ekonomi akan melibatkan berbagai sistem yang terdapat di dalamnya, termasuk hubungan antar manusia dalam proses ekonomi, yaitu: produksi, distribusi, serta konsumsi.

Pranata ekonomi merupakan struktur sosial-ekonomi, karena perekonomian masyarakat akan melibatkan hubungan antar manusia baik sebagai konsumen maupun sebagai produsen, yang juga merupakan relasi sosial yang meliputi:

1. pola relasi antara manusia sebagai subyek dengan sumber kemakmuran ekonomi, seperti alat produksi, fasilitas dari negara, perbankan dan kenyataan sosial. Sedangkan masalah struktural dalam ekonomi akan berkisar pada bagi hasil, sewa-menyewa, keuntungan, pinjaman ke bank dan lain-lain.
2. pola relasi antara manusia sebagai subyek dengan hasil produksi. Meliputi masalah distribusi hasil, masalah penghasilan yang didapat dengan prestasi yang dicapai.
3. pola relasi antar subyek sebagai komponen sosial-ekonomi, sehingga merupakan mata rantai dalam sistem produksi.

Produksi adalah proses yang diorganisasikan secara sosial di mana barang dan jasa diciptakan atau dihasilkan, baik dilakukan secara perorangan maupun kelompok. Pada tahap produksi, lingkungan alam digarap dan diubah oleh hasil kerja manusia yang melibatkan segi fisik dan berbagai perangkat teknologi serta unsur-unsur sosial yang terdapat di dalamnya.

Hasil produksi memiliki dua jenis nilai, yaitu: nilai guna dan nilai tukar. Nilai guna sebuah barang adalah kegunaannya secara langsung, manfaatnya diperoleh pemakai ketika memergunakannya. Misalnya : nilai guna sebuah buku tulis adalah sebagai alat untuk menyimpan tulisan dari berbagai kepentingan pemakai. Sedangkan nilai tukar adalah nilai barang yang diperoleh ketika dipertukarkan dengan barang lain atau dengan uang.

Distribusi adalah proses alokasi barang dan jasa yang diproduksi masyarakat, karena hasil produksi selain untuk digunakan sendiri juga ditukarkan untuk melengkapi kebutuhan akan barang dan jasa yang tidak diperoleh di lingkungannya.

Usaha untuk memenuhi akan barang dan jasa, menyebabkan manusia melakukan hubungan dengan manusia lain, walau diantara mereka berjauhan, sehingga akan terbentuk interaksi antar wilayah. Adanya distribusi barang dan jasa secara seimbang di setiap daerah, akan mempengaruhi keseimbangan dan keteraturan daerah bersangkutan. Jika saja salah satu barang kebutuhan tidak terpenuhi di suatu daerah, karena daerah penghasil mengalami gangguan, maka akan berpengaruh terhadap barang-barang lain. Dengan demikian, keseimbangan distribusi barang dan jasa harus dipertahankan, agar tidak terjadi goncangan di masyarakat.

Konsumsi merupakan suatu pengeluaran dari pendapatan yang diperoleh seseorang, masyarakat atau lembaga tertentu untuk dibelanjakan barang atau yang dibutuhkan. Pengeluaran tersebut, baik berupa belanja rumah tangga, belanja perusahaan, belanja pemerintah dan lain-lain yang sifatnya untuk memenuhi kebutuhan. Dalam proses konsumsi terjadi hubungan sosial.

### **Pranata Politik**

Politik merupakan suatu aspek kehidupan sosial yang tidak dapat dihindarkan oleh setiap orang di dalam suatu negara. Politik pada umumnya disamakan dengan penggunaan pengaruh, perjuangan kekuasaan dan persaingan di antara individu dan kelompok atas alokasi ganjaran atau nilai-nilai di dalam masyarakat. Politik juga mencakup proses pengendalian sosial.

Pranata politik adalah suatu pola tingkah laku manusia yang sudah mapan, yang terdiri dari interaksi sosial yang tersusun di dalam suatu kerangka nilai yang relevan. Pranata politik dibentuk berdasarkan konstitusi dokumen-dokumen dasar atau beberapa kebiasaan, sehingga terbentuk struktur dan proses formal legislatif, eksekutif, adminitratif dan hukum.

Pranata politik memiliki fungsi: memelihara ketertiban, menjaga keamanan, mengusahakan kesejahteraan umum, dan mengatur proses politik. Sehingga, untuk menjalankannya diperlukan kekuasaan dari pemerintah yang dapat melindungi kepentingan rakyat dan kesejahteraan umum dari berbagai tekanan dan rongrongan yang mengacaukan.

Karena itu, rakyat perlu mendapatkan rasa aman dan tentram, agar tercipta masyarakat yang adil dan makmur. Sehingga perlu adanya kesadaran politik dari setiap warga negara. Kesadaran politik ialah apabila seluruh warga negara menyadari kepentingan negara di atas kepentingan pribadi atau golongan. Dengan demikian, pranata politik akan berkaitan dengan masalah-masalah bentuk negara, bentuk pemerintahan, dan bentuk kekuasaan.

### **Pranata Pendidikan**

Pendidikan mulai diterapkan dalam kehidupan seseorang, semenjak yang bersangkutan masih ada dalam kandungan ibunya, kemudian lahir dan pendidikan keluarga mulai dilaksanakan sebagai pendidikan yang paling awal diterima. Pendidikan sekolah dilaksanakan di sekolah

melalui kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan. Bagi setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan.

Pendidikan, sebenarnya hampir sama dengan proses sosialisasi, tetapi pendidikan sekolah selain proses sosialisasi, juga mentransfer pengetahuan dasar dari setiap bidang ilmu atau mensosialisasikan kebudayaan kepada warga masyarakat terutama generasi muda, dengan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan mempunyai tugas mempertahankan atau melakukan pelestarian terhadap sistem nilai-nilai yang berlaku dan berperan penuh dalam dalam mempercepat perubahan sosial. Nilai dan budaya diturunkan dari generasi ke generasi melalui pendidikan sekolah, berarti sekolah sebagai pranata formal adalah tempat untuk mensosialisasikan warisan nilai-budaya, disamping pengetahuan kepada anak didiknya. Warisan nilai budaya yang diturunkan dapat berupa perilaku untuk membentuk kepribadian yang bertanggungjawab terhadap masa depan bangsa, dengan tidak melepaskan diri dari nilai dan norma yang sesuai dengan identitas. Pendidikan sekolah juga memegang peran penting untuk terjadinya perubahan-perubahan di masyarakat, dalam arti mengembangkan kehidupan masyarakat agar lebih baik dari sebelumnya.

Pranata pendidikan mengalami perkembangan mulai dari pendidikan keluarga sampai pendidikan sekolah. Pendidikan keluarga sebagai pendidikan awal bagi seseorang dalam mengenal lingkungan sosialnya. Semakin berkembang kehidupan masyarakat, maka masyarakat yang bersangkutan membutuhkan pranata yang dapat mendidik generasi mudanya untuk melanjutkan sistem nilai-budaya yang dianut, sehingga muncullah pranata pendidikan sekolah.

Pendidikan sekolah menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi, sehingga setiap saat kurikulum pendidikan ditinjau kembali, agar tidak terjadi ketinggalan kebudayaan (*culture lag*). Terdapat empat tahapan perkembangan pendidikan, yaitu:

#### 1. Pendidikan masyarakat tanpa aksara

Pada masa ini, proses belajar mengajar berlangsung di dalam pendidikan keluarga, di mana proses pendewasaan anak diserahkan kepada orangtuanya. Anak belajar berdasarkan kebiasaan orangtuanya, sehingga segala kemampuan yang dimiliki orangtua akan diturunkan kepada anak. Orangtua dan orang dewasa yang ada di dalam keluarga berperan sebagai guru.

#### 2. Pendidikan di luar pendidikan keluarga

Pengetahuan mengenai tradisi atau nilai budaya dilakukan oleh masyarakat. Masyarakat mendidik generasi mudanya, terutama yang berhubungan dengan pewarisan nilai-budaya yang disampaikan secara lisan, begitu juga pendidikan keterampilan dan kepercayaan yang dianut sebagai milik masyarakat. Dengan demikian tanggung jawab masyarakat berkembang sesuai dengan pelestarian nilai-budaya yang mereka miliki pada generasi mudanya.

#### 3. Pendidikan masyarakat yang semakin kompleks

Kehidupan masyarakat semakin berkembang, jenis-jenis pekerjaan mulai ditangani secara khusus oleh orang tertentu atau keterampilan tertentu hanya dapat dimiliki oleh seseorang berdasarkan hasil belajar. Berarti setiap jenis pekerjaan mulai ditangani oleh orang yang benar-benar dapat menjalankannya. Pendidikan anak tidak diserahkan kepada masyarakat, melainkan kepada pranata pendidikan yang sesuai dengan perkembangan masyarakat, yaitu pendidikan sekolah.

Dengan demikian, masyarakat memerlukan pendidikan sekolah untuk menanamkan sikap, memberikan keterampilan-keterampilan yang diperlukan guna memelihara, mengembangkan dan menyesuaikan pranata-pranata sosial yang ada di masyarakat, sehingga lulusan pendidikan sekolah dapat bekerja mengisi pranata-pranata yang ada di masyarakat.

Kurikulum di sekolah mulai diperhitungkan sehingga guru diperlukan untuk mendidik dan mengajar di sekolah, agar tujuan masyarakat terpenuhi maka disusun dipusatkan pada pengetahuan dan pengembangan bahasa, pengetahuan umum, dan falsafah, sebagai tambahannya diajarkan tata susila, hukum dan agama. Anak didik belajar menurut kedudukan mereka di masyarakat yang kadangkala terdapat keistimewaan dibanding dengan anak didik yang lain.

Pendidikan sekolah yang demikian umumnya memiliki kurikulum yang dibuat oleh pranata bersangkutan, dan tidak menginduk pada kurikulum yang ditetapkan secara universal dalam suatu negara, karena keutuhan masyarakat sebagai warga negara belum terbentuk. Pendidikan sekolah seperti ini pernah terjadi di Indonesia pada awal pergerakan kebangsaan atau pada awal penjajahan kolonial Belanda, seperti sekolah wanita oleh Ibu Kartini di Jepara, Sakola Kautamaan Istri oleh R. Dewi Sartika di Bandung, atau sekolah-sekolah lain yang memiliki faham kebangsaan seperti yang didirikan oleh Ki Hajar Dewantara dengan Taman Siswa-nya. Selain sekolah-sekolah tersebut juga terdapat sekolah yang hanya dilaksanakan oleh masyarakat tertentu saja, seperti sekolah khusus untuk orang Belanda, sekolah khusus orang Arab, atau sekolah khusus orang cina.

#### 4. Pendidikan pada masyarakat yang lebih maju

Kehidupan masyarakat menjadi sangat kompleks diberbagai bidang kehidupan, setiap warga masyarakat sudah terspesialisasi terhadap pekerjaannya, sehingga setiap pekerjaan sudah diserahkan kepada ahlinya. Masyarakat ini sudah menunjukkan sebagai masyarakat industri atau masyarakat modern. Pendidikan setelah pendidikan keluarga, seutuhnya diserahkan kepada pranata pendidikan yang sesuai dengan perkembangan masyarakat, yaitu pendidikan sekolah, serta untuk mengetahui pengetahuan tambahan bagi warga masyarakat, banmyak bermunculan pendidikan luar sekolah yang mengajarkan keterampilan-keterampilan tertentu, seperti kursus komputer, kursus montir, kursus bahasa dan lain-lain.

Pendidikan sekolah telah menyebar dan meluas ke berbagai pelosok tanah air, sehingga pendidikan sekolah memiliki peran yang penting dalam meningkatkan perubahan sosial-ekonomi masyarakat. Masyarakat sudah sadar bahwa sekolah sebagai sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pada masyarakat modern memandang pendidikan sekolah sebagai pendidikan pokok untuk mendidik generasi penerusnya. Maka fungsi sekolah dalam masyarakat modern, yaitu:

- a) Pengawasan (custodial care)
- b) Penyeleksi peran sosial (social role selection)
- c) Indoktrinasi (indoktrination)
- d) Pendidikan (edukation)

Pendidikan sekolah bagi industri akan menghasilkan:

- a) Ilmu Pengetahuan (knowledge)
- b) Keterampilan (skills)
- c) Jasa pengawasan (culstodial care)
- d) Sertifikasi (sertification)
- e) Kegiatan komunitas (community activity)

## **Pranata Agama**

Agama dimiliki oleh setiap orang pada setiap masyarakat, sehingga kerukunan hidup tidak saja diantara manusia sebagai individu maupun sebagai kelompok, tetapi juga kerukunan hidup beragama. Setiap agama mengatur hubungan antar manusia, juga mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, sehingga agama merupakan pedoman hidup yang kekal.

Hubungan manusia memiliki tiga makna, yaitu hubungan antar individu dan dengan kelompok (manusia sebagai makhluk sosial) dan hubungan manusia dengan Tuhan (manusia sebagai makhluk Tuhan).

Agama menurut sosiologi adalah satu jenis sistem sosial yang dibuat oleh penganut-penganutnya yang berporos kepada kekuatan non empiris yang dipercayainya dan didayagunakannya untuk mencapai keselamatan bagi diri mereka dan masyarakat luas pada umumnya. Berdasarkan definisi tersebut, maka agama meliputi:

1. Agama disebut jenis sistem sosial. Bahwa agama dapat dikatakan sebagai suatu fenomena sosial, suatu peristiwa kemasyarakatan. Suatu sistem sosial dapat dianalisis, karena terdiri dari atau suatu kompleks kaidah dan peraturan yang dibuat, saling berkaitan dan terarahkan pada tujuan tertentu.
2. Agama berporos pada kekuatan-kekuatan non empiris. Ungkapan ini hendak mengatakan bahwa agama memiliki ciri khas yang berurusan dengan dunia luar yang dihuni oleh kekuatan-kekuatan yang lebih tinggi dari pada kekuatan manusia dan dipercaya sebagai arwah, roh, dan kekuatan supra natural.
3. Manusia mendayagunakan kekuatan-kekuatan tersebut untuk kepentingan dirinya sendiri. Yang dimaksud dengan kepentingan (keselamatan) ialah keselamatan di dunia sekarang ini dan keselamatan di alam lalin (akherat) yang dimasuki manusia sesudah kematiannya.

Agama memberi dukungan psikologis dan memberikan rasa percaya diri dalam menghadapi segala macam kehidupan yang serba tidak menentu. Kegiatan keagamaan dan pranata agama mempunyai pengaruh yang luas terhadap masyarakat, sehingga agama merupakan suatu komitmen terhadap perilaku atau amaliah, agama tidak sekedar kepercayaan.

Agama berfungsi untuk mengintegrasikan masyarakat, baik dalam perilaku lahiriah maupun yang bersifat simbolik (lambang, upacara keagamaan dll). Kegiatan keagamaan (ritual) bertujuan memelihara keseimbangan masyarakat. Ritual menimbulkan rasa aman secara individu maupun bagi masyarakat, misalnya cara orang berdoa atau doa bersama-sama menginginkan suatu keselamatan dan kesejahteraan.

Menurut Durkheim, melalui komunikasi dengan Tuhan, orang yang beriman bukan hanya mengetahui kebenaran yang tidak diketahui orang yang tidak percaya (kafir) tetapi juga orang yang lebih kuat. Menurutnya, fungsi agama adalah menggerakkan dan membantu manusia untuk hidup.

Secara umum, agama dapat menjalankan fungsi positif yaitu memenuhi keperluan masyarakat untuk secara berkala menegakkan dan memperkuat perasaan dan ide kolektif yang menjadi ciri dan inti persatuan dan persamaan umat. Namun demikian, beberapa sosiolog juga mengemukakan bahwa agama mempunyai disfungsi.

Contoh, munculnya pertentangan atau konflik sebagai akibat sikap fanatik antarumat yang berbeda agama. Padahal, apabila kita amati lebih dalam konflik yang terjadi tidak semata-mata



faktor agama, tetapi banyak dipengaruhi faktor kepentingan di luar agama, seperti kepentingan politik dan ekonomi.

Fungsi agama bagi individu adalah memberikan identitas diri, sehingga seseorang akan bersikap dan berperilaku sesuai dengan ajaran agamanya. Agama juga memberikan pemuasan terhadap kepuasan kebutuhan identitas lain. Dalam siklus perkembangan individu, terutama dalam masyarakat sederhana terdapat upacara ritual yang menyebabkan seseorang berubah status dan perannya dalam masyarakat. Sebelum upacara dilangsungkan seseorang masih dianggap anak-anak, setelah upacara ritual selesai, maka ia akan dianggap telah dewasa sehingga memiliki status dan peran baru di masyarakat.

Fungsi agama bagi masyarakat adalah mengatur hubungan antara manusia dan hubungan manusia dengan Tuhannya. Agama bagi manusia dan masyarakat merupakan suatu kebutuhan dasar. Hal ini disebabkan bahwa manusia tidak dapat mengendalikan lingkungan alam guna memenuhi kebutuhan hidupnya, seperti terjadi banjir, gempa bumi, tanah longsor, gunung meletus, kegagalan panen dan lain-lain yang tidak dapat dijangkau oleh kemampuan manusia, akibatnya manusia mengalami kekecewaan.

Untuk mengatasi berbagai masalah tersebut, maka agama memberikan peluang kepada manusia untuk terus berubah, kekuatan dan harapan tersebut akan menambah keyakinan bahwa terdapat kekuatan maha dasyat yang dimiliki oleh Pencipta, maka kepada Penciptalah manusia menggantungkan harapannya.

Kebutuhan manusia terhadap agama karena adanya faktor-faktor sebagai berikut :

1. Eksistensi manusia ditandai oleh rasa ketidakpastian dalam menghadapi alam
2. Kemampuan manusia untuk mengendalikan alam sangat terbatas, sehingga menimbulkan konflik antara keinginan dan ketidakberdayaan
3. Manusia sebagai makhluk sosial dengan segala alokasi kelangkaan fasilitas, yang menyebabkan adanya perbedaan distribusi barang, nilai, dan norma.

Dengan demikian ketidakpastian, ketidakberdayaan dan kelangkaan barang kebutuhan hidup manusia menyebabkan manusia mencari jawaban, untuk itu manusia mencari hubungan religius dengan Tuhan, sehingga melalui agama dapat dicari jawabannya. Secara umum, fungsi agama adalah:

1. Agama menyajikan dukungan moral dan sarana emosional, pelipur disaat manusia, menghadapi ketidakpastian dan frustrasi
2. Agama menyajikan sarana hubungan transendental melalui amal ibadah, yang menimbulkan rasa damai dan identitas baru yang menyegarkan
3. Agama mengesahkan, memperkuat, memberi legitimasi dan mensucikan nilai dan norma masyarakat yang telah mapan, dan membantu mengendalikan ketentraman, ketertiban dan stabilitas masyarakat
4. Agama memberikan standar nilai untuk mengkaji ulang nilai dan norma yang telah mapan
5. Agama memberikan rasa identitas diri dengan cara memeluk agama yang diyakininya
6. Agama memberikan status baru dalam pertumbuhan dan siklus perkembangan individual melalui berbagai krisis rites (upacara keagamaan)

Kewajiban manusia terhadap Tuhan merupakan kewajiban yang paling utama. Mengenal dan memahami kebesaran Tuhan, dapat dilakukan dengan hati yang jernih dan ikhlas, melalui segala kejadian dan keajaiban yang berlangsung di alam, dimana manusia tidak dapat mengatasinya. Dengan demikian, kita akan menyadari bahwa manusia hanyalah makhluk yang

tidak dapat berbuat sesuatu tanpa ijin dan kehendak-Nya. Manusia dibekali akal pikiran untuk mengenal dan memahami alam, sehingga manusia dapat belajar dari fenomena yang terjadi di alam dan menjadikannya sebagai ilmu pengetahuan, akhirnya menurunkan dan mengembangkan ilmu pengetahuannya untuk kesejahteraan umat manusia, agar menyadari akan kekuasaan Tuhan yang tidak terbatas.

Menurut Leight, Keller, dan Callhoun (1989), terdapat lima unsur pranata agama, yaitu;

1. Kepercayaan adalah suatu prinsip yang dianggap benar dan tanpa ada keraguan.
2. Praktek keagamaan, seperti berdoa, bersembahyang, berpuasa, sedekah. Praktek keagamaan berbeda dengan ritual keagamaan karena ritual keagamaan menyangkut hubungan manusia dengan Tuhannya secara vertikal, sedangkan praktek keagamaan menyangkut hubungan vertikal juga hubungan horizontal (hubungan antar sesama manusia).
3. Simbol keagamaan dapat memberi identitas agama yang dianut umatnya. Misalnya model pakaian orang Islam, bentuk bangunan rumah ibadat umat Hindu.
4. Umat adalah penganut masing-masing agama.
5. Pengalaman keagamaan yang sulit diukur dan dibuktikan kadarnya, yang mengalami dan mengetahui sebenarnya hanyalah umat itu sendiri secara individu.

## **LATIHAN**

Di bawah ini disajikan beberapa pertanyaan sebagai latihan untuk memahami tentang ciri dan fungsi pranata sosial. Cobalah Anda jawab beberapa pertanyaan berikut ini setelah mempelajari uraian materi bahan belajar mandiri yang dipaparkan di atas. Untuk menjawab pertanyaan sangat dianjurkan berdiskusi dengan rekan Anda.

1. Bagaiman terjadinya suatu keluarga?
2. Bagaimanakah fungsi pranata keluarga?
3. Apakah fungsi pranata agama bagi masyarakat?
4. Jelaskan proses kegiatan ekonomi dalam pranata ekonomi ?
5. Apakah fungsi pranata pendidikan bagi masyarakat modern?

### ***Petunjuk Jawaban Latihan***

- 1) keluarga dapat terjadi karena hal-hal sebagai berikut:
  - a. Kelompok yang memiliki nenek moyang yang sama, sehingga perkawinan dapat terjadi diantara mereka yang memiliki satu keturunan, disebut endogami.
  - b. Kelompok kekerabatan disatukan oleh darah atau perkawinan yang disebut eksogami.
  - c. Pasangan perkawinan dengan atau tanpa anak
  - d. Pasangan tanpa nikah yang mempunyai anak (Samen leven). Di Indonesia perbuatan demikian dianggap menyeleweng dari kehidupan sosial, karena mengganggu atau merusak kehidupan masyarakat sekaligus melanggar nilai dan norma masyarakat, dan norma agama.
  - e. Satu orang dapat hidup dengan beberapa orang anak. Hal ini dapat terjadi karena salah satu pasangan hidup, baik ayah atau ibu berpisah yang disebabkan oleh perceraian atau salah satunya meninggal, sehingga salah seorang diantara mereka harus memelihara anaknya.
- 2) fungsi keluarga adalah sebagai berikut:
  - a. Unit terkecil dalam masyarakat yang mengatur hubungan seksual secara berkesinambungan dan sah secara hukum.

- b. Wadah tempat berlangsungnya sosialisasi, yakni proses di mana anggota-anggota masyarakat yang baru mendapatkan pendidikan untuk mengenal, memahami, mentaati dan menghargai kaidah-kaidah serta nilai-nilai yang berlaku.
  - c. Unit terkecil masyarakat yang memenuhi kebutuhan-kebutuhan ekonomis.
  - d. Unit terkecil dalam masyarakat tempat anggota-anggotanya mendapatkan perlindungan bagi ketentraman dan perkembangan jiwanya.
- 3) Fungsi pranata bagi masyarakat adalah:
- a. Agama menyajikan dukungan moral dan sarana emosional, pelipur disaat manusia, menghadapi ketidakpastian dan frustrasi
  - b. Agama menyajikan sarana hubungan transendental melalui amal ibadah, yang menimbulkan rasa damai dan identitas baru yang menyegarkan
  - c. Agama mengesahkan, memperkuat, memberi legitimasi dan mensucikan nilai dan norma masyarakat yang telah mapan, dan membantu mengendalikan ketentraman, ketertiban dan stabilitas masyarakat
  - d. Agama memberikan standar nilai untuk mengkaji ulang nilai dan norma yang telah mapan
  - e. Agama memberikan rasa identitas diri dengan cara memeluk agama yang diyakininya
  - f. Agama memberikan status baru dalam pertumbuhan dan siklus perkembangan individual melalui berbagai krisis rites (upacara keagamaan)
- 4) Kegiatan ekonomi dalam pranata ekonomi menyangkut lembaga-lembaga yang berkisar pada lapangan produksi, distribusi, konsumsi (pemakaian) barang-barang dan jasa yang diperlukan bagi kelangsungan hidup bermasyarakat. Masyarakat di manapun berada akan memiliki pranata-pranata ekonomi, hanya saja berbeda dalam sifat dan cara pelaksanaannya. Sehingga setiap masyarakat akan menyusun pola pemenuhan kebutuhan ekonominya yang disebut konsumsi atau pengeluaran pendapatannya berupa makanan, pakaian, perumahan yang harus tersedia, agar mereka dapat bertahan hidup. Setiap pemenuhan kebutuhan tidak selamanya dapat dihasilkan masyarakat sendiri, adakalanya memerlukan kelompok masyarakat lain yang memiliki barang-barang yang dibutuhkan, maka timbulah, proses tukar-menukar barang-barang kebutuhan tersebut, prosesnya dimulai dari sistem barter, kemudian penggunaan uang sebagai alat tukar yang sah, sesuai dengan harga yang disepakati.
- 5) Fungsi pranata pendidikan bagi masyarakat modern adalah:
- a. Pengawasan (custodial care)
  - b. Penyeleksi peran sosial (social role selection)
  - c. Indoktrinasi (indoktrination)
  - d. Pendidikan (edukation)

## TES FORMATIF 2

Petunjuk: Pilihlah salah satu jawaban yang dianggap paling tepat !

1. Keluarga luas terbentuk karena.....
- A. suatu kelompok yang disatukan oleh perkawinan
  - B. suatu kelompok yang memiliki nenek moyang yang sama
  - C. pasangan pria dan wanita yang mempunyai anak
  - D. adanya tempat tinggal yang sama
  - E. melanjutkan keturunan

2. Dibawah ini merupakan bagian dari pranata pendidikan :
  - A. membayar SPP
  - B. mengikuti demonstrasi
  - C. mengantar anak ke sekolah
  - D. bertempat tinggal di sekitar sekolah
  - E. Menyekolahkan anak
  
3. Lembaga-lembaga yang berkisar pada lapangan produksi, konsumsi dan distribusi barang dan jasa, disebut...
  - A. Pranata keluarga
  - B. Pranata politik
  - C. Pranata ekonomi
  - D. Pranata pendidikan
  - E. Pranata industri
  
4. Proses alokasi barang dan jasa yang dihasilkan masyarakat, selain digunakan sendiri juga ditukar untuk melengkapi kebutuhan lainnya, disebut...
  - A. Produksi
  - B. Konsumsi
  - C. Pranata ekonomi
  - D. Industri
  - E. Distribusi
  
5. Fungsi agama bagi individu maupun bagi masyarakat, kecuali....
  - A. Agama menyajikan dukungan moral dan sarana emosional
  - B. Agama sebagai pedoman hubungan dengan Tuhan
  - C. Agama memberikan rasa identitas diri, tentang siapa dan apa manusia
  - D. Agama merupakan keyakinan bagi individu terhadap penciptanya
  - E. Agama dapat membuat segala keinginan lekas terkabul
  
6. Fungsi konservasi dalam bidang pendidikan antara lain adalah...
  - A. pelestarian nilai dan budaya
  - B. memperbaiki suatu budaya
  - C. menciptakan budaya baru
  - D. reformasi unsur-unsur budaya lama
  - E. mencerdaskan bangsa
  
7. Contoh fungsi penting dari pranata politik atau pemerintahan adalah....
  - A. Mengatur hubungan bilateral
  - B. Memelihara ketertiban dan melindungi masyarakat
  - C. Mendekatkan hubungan antara manusia dan kekuasaan
  - D. Mengatur pemenuhan kebutuhan ekonomi rakyat
  - E. Mensejahterakan rakyat
  
8. Pranata politik mempunyai kegiatan dalam suatu negara yang berkaitan dengan....
  - A. Proses untuk menentukan dan melaksanakan tujuan negara
  - B. Mengembangkan dan memperluas wilayah negara
  - C. Sistem pemerintahan dan kewenangan memerintah
  - D. Kekuasaan dari aparat pemerintah
  - E. Mekanisme mensejahterakan rakyat
  
9. Pranata tertutup biasanya dijumpai dalam masyarakat seperti....
  - A. Rumah panti jompo
  - B. Pemukiman orang Baduy
  - C. Sekte keagamaan tertentu
  - D. Sekte keagamaan tertentu
  - E. Masyarakat tradisional

C. Pegawai kantor catatan sipil

10. Hubungan kekerabatan berdasarkan perkawinan disebut:
- A. Keluarga inti
  - B. Keluarga besar
  - C. Keluarga luas
  - D. Keluarga batih
  - E. Konyuniti

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 2 yang terdapat di bagian akhir bahan belajar mandiri ini. Hitunglah jawaban Anda yang benar, kemudian gunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 2.

**Rumus:**

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban anda yang benar}}{10} \times 100 \%$$

Arti tingkat penguasaan yang anda capai:

90 % - 100 % = baik sekali

80 % - 89 % = baik

70 % - 79 % = cukup

< 70 % = kurang

Bila Anda mencapai tingkat penguasaan 80% ke atas, Anda dapat meneruskan mempelajari bahan belajar mandiri berikutnya. Tetapi bila tingkat penguasaan Anda masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi Kegiatan Belajar 2 pada bahan belajar mandiri ini, terutama bagian yang belum Anda kuasai.

# KUNCI JAWABAN TES FORMATIF

## Tes Formatif 1

- 1 A, alasan : pranata sosial adalah sekumpulan norma yang mengatur perilaku
- 2 D, alasan : lahir dari keinginan seseorang bukan ciri pranata sosial
- 3 B, alasan : pranata sosial sulit berubah karena internalisasi dan kontrol sosial
- 4 C, alasan : pranata sosial bersifat relatif tetap tidak berubah
- 5 E, alasan : untuk mencipayakan ketertiban dan kedamaian masyarakat diperlukan nilai dan norma.
- 6 A, alasan : cara adalah norma sosial yang sanksinya berupa cemoohan
- 7 B, alasan : norma dan nilai sosial adalah patokan berperilaku dalam masyarakat
- 8 C, alasan : norma kesusilaan yang dihubungkan dengan keyakinan dan perasaan.
- 9 D, alasan : tindakan dikatakan benar secara mutlak apabila sesuai dengan adat istiadat
- 10 E, alasan : larangan menggunakan pakaian yang tidak pantas termasuk norma kesopanan.

## Tes Formatif 2

1. B, alasan : memiliki satu nenek moyang yang sama.
2. A, alasan : membayar SPP merupakan salah satu bagian dari pranata pendidikan.
3. C, alasan : pranata ekonomi menangani proses produksi, distribusi, dan konsumsi.
4. D, alasan : distribusi adalah proses alokasi barang dan jasa.
5. E, alasan : agama tidak berfungsi untuk segera mengabdikan segala keinginan.
6. A, alasan : fungsi konservasi dalam bidang pendidikan adalah pelestarian nilai budaya.
7. B, alasan : Salah satu fungsi pranata politik adalah memelihara ketertiban dan melindungi masyarakat
8. C, alasan : pranata politik berkenaan dengan pemerintahan dan kewenangan.
9. D, alasan : Sekte keagamaan tertentu memiliki pranata sosial tertutup.
10. E, alasan : konyuniti adalah sistem kekerabatan berdasarkan perkawinan.

## GLOSARIUM

<b>Institusionalisasi</b>	: Pelembagaan
<b>Internalized</b>	: mendarah daging
<b>Pranata</b>	: lembaga
<b>Social control</b>	: pengendalian sosial, kontrol sosial
<b>Nilai</b>	: hal yang dianggap baik atau buruk dalam masyarakat
<b>Norma</b>	: aturan, kaidah
<b>Punishment</b>	: sanksi, hukuman
<b>nuclear family</b>	: keluarga inti
<b>culture lag</b>	: kelambanan atau ketertinggalan budaya

## DAFTAR PUSTAKA

- Cohen, Bouce J, 1992, *Sosiologi Untuk Pengantar*, Jakarta: Rhineka Cipta.
- Djamari. 1988. *Agama Dalam Perspektif Sosiologi*. Jakarta : Depdikbud, Dikti, P2LPTK.
- Goldthorpe, JE. 1992. *Sosiologi Pembangunan : Kesenjangan dan pembangunan*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Horton, Paul B, dan Chester L Hunt, 1991, *Sosiologi*, Edisi 6, Terj. Aminudin, Jakarta: Erlangga.
- Johnson, Paul Doyle, 1990, *Sosiologi Klasik dan Modern*, Jilid I dan II, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Koentjaraningrat. 1974. *Kebudayaan, Mentalitet dan Pembangunan*, Jakarta : PT. Gramedia.
- \_\_\_\_\_, 1992, *Antropologi Sosial*, Jakarta: Dian Rakyat.
- Lawang, Robert M.Z. 1986. *Sistem Sosial Indonesia I*. Modul 1-9, Materi pokok perkuliahan, Jakarta : Karunika – Universitas Terbuka.
- Nasikun, 1992, *Sistem Sosial Indonesia*, Jakarta: Rajawali.
- Pasaribu dan Simanjuntak. 1982. *Sosiologi Pembangunan*, Bandung : Tarsito.
- Sastramihardja, Hatta. 1987. *Sosiologi Pedesaan*, Modul 1-9, Materi Pokok Perkuliahan, Jakarta : Karunika-Universitas Terbuka.
- Sastrodiningrat, Subagio.1986. *Sosiologi Industri*, Modul 1-3, Materi Perkuliahan, Jakarta : Karunika-Universitas Terbuka.
- Sayogyo, Pudjiwati. 1985. *Sosiologi Pembangunan*, Jakarta : FPS IKIP Jakarta dan BKKBN.
- Soekanto, Soerjono. 1984. *Beberapa Teori Tentang Struktur Masyarakat*. Jakarta : CV. Rajawali.
- \_\_\_\_\_, 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: CV Rajawali.
- Sumaatmadja, Nursid. 1984. *Metodologi Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, Bandung : Alumni.
- Sunarto Kamanto, 1993, *Pengantar Sosiologi*, Jakarta: FE-UI.
- Suwarsono dan Alvin Y. So. 1991. *Perubahan Sosial dan Pembangunan di Indonesia*, Jakarta : LP3ES.
- Wiraatmadja, Soekandar. 1973. *Pokok-Pokok Sosiologi Pedesaan*, Jakarta : CV. Yasaguna.